

**PENGARUH TERAPI BERMAIN TERHADAP RESPON HOSPITALISASI ANAK DI
BANGSAL ANAK RSD
Dr.H. MOH ANWAR SUMENEP**

Cory Nelia Damayanti¹, Dian Ika Puspitasari², Zakiyah Yasin³

ABSTRAK

Ketakutan dan kecemasan anak pada saat hospitalisasi disebabkan karena hampir semua tindakan yang dilakukan pada anak untuk menyembuhkan penyakit dan untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya merupakan tindakan yang membuat trauma, menyakitkan, mengecewakan, dan bahkan menakutkan (Wong, 1995).

Data WHO tahun 2007 - 2008 didapatkan anak yang dirawat dirumah sakit Internasional Amerika hanya 13% yang mengalami stres hospitalisasi karena rumah sakit tersebut ditunjang dengan terapi bermain dan berbagai fasilitasnya, sedangkan dari 5 rumah sakit yang tidak ditunjang dengan terapi bermain yang mengalami stres hospitalisasi sebesar 67%. Penelitian ini menggunakan desain penelitian True Eksperimental (pre test dan post test control group design) dalam suatu kelompok.

kriteria stres berat, yaitu 5 orang (50%) dan pada kelompok kontrol separuhnya berada pada kriteria stres berat, yaitu 5 orang (50%).kriteria stres sedang sebanyak 7 orang (70%) dan pada kelompok kontrol sebagian besar berada pada kriteria stres berat, yaitu 6 orang (60%). Ada pengaruh terapi bermain terhadap stress hospitalisasi pada anak prasekolah, yaitu terapi bermain mampu menurunkan stres hospitalisasi pada anak prasekolah.

Kata kunci : Terapi, bermain, Anak, Hospitalisasi

Keterangan:

1. Dosen Tetap FIK Universitas Wiraraja Sumenep
2. Dosen Tetap FIK Universitas Wiraraja Sumenep
3. Dosen Tetap FIK Universitas Wiraraja Sumenep

PENDAHULUAN

Anak dibawa ke pelayanan kesehatan biasanya sudah dalam keadaan sakit. Dalam situasi ini daya imun tubuh menurun. Hal tersebut memungkinkan pergeseran rentang kesehatan pada keadaan yang lebih parah, karena anak sangat rentan terhadap sakit dan penyakit. Cara mengatasi masalah tersebut, anak harus dirawat inap untuk mendapatkan pertolongan dari tenaga kesehatan. Keadaan ini menimbulkan permasalahan baru bagi anak. Anak yang sakit dan harus dirawat mengalami masa yang sulit karena tidak dapat melaksanakan kebiasaan seperti biasanya. Lingkungan dan orang-orang asing baginya serta perawatan dengan berbagai prosedur yang harus dijalaninya, terutama bagi anak yang baru pertama kali dirawat menjadi sumber utama stress dan kecemasan. Ketakutan dan kecemasan disebabkan karena hampir semua tindakan yang dilakukan pada anak untuk menyembuhkan penyakit dan untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya merupakan tindakan yang membuat trauma, menyakitkan, mengecewakan, dan bahkan

menakutkan (Wong, 1995).

Berdasarkan data WHO tahun 2007 - 2008 didapatkan anak yang dirawat dirumah sakit Internasional Amerika hanya 13% yang mengalami stres hospitalisasi karena rumah sakit tersebut ditunjang dengan terapi bermain dan berbagai fasilitasnya, sedangkan dari 5 rumah sakit yang tidak ditunjang dengan terapi bermain yang mengalami stres hospitalisasi sebesar 67%. Rumah sakit daerah yang ada dikota besar di Indonesia hanya 35% rumah sakit yang memberikan terapi bermain misalnya di kota Jakarta, Bandung, Surabaya, dan kota besar lainnya.

RSD Dr. H. Moh Anwar Sumenep merupakan salah satu rumah sakit rujukan di Sumenep dimana beberapa tindakannya dapat menjadi penyebab stres bagi anak, orang tua atau pengasuh anak yang mendampingi. Dalam hal ini rumah sakit belum memfasilitasi untuk mengatasi pengaruh negatif dari hospitalisasi yaitu tidak memberikan fasilitas terapi bermain, sehingga anak merasa tidak nyaman, tidak dapat beradaptasi dengan lingkungan rumah

sakit, begitu juga orang tua atau pengasuh yang mendampingi anak. Hal ini terlihat dari beberapa fenomena seperti anak sering menangis, menolak makan, berontak, tidak kooperatif terhadap tindakan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain penelitian True Eksperimental (pre test dan post test control group design) dalam suatu kelompok. Ciri penelitian ini adalah mengungkapkan hubungan sebab akibat dengan cara melibatkan kelompok kontrol disamping kelompok eksperimen. Pada kelompok perlakuan dilakukan suatu intervensi tertentu kemudian kelompok kontrol tidak dilakukan percobaan. Pada kedua kelompok ini diawali dengan pra test dan setelah pemberian perlakuan selesai diadakan pengukuran kembali. (Nursalam, 2002).

Table 5.1 Desain penelitian pre test dan post test control group design

Subjek	Pratest	Perlakuan	Post test
K-A	0	an	OA
K-B	0	I	OB

Keterangan :

K-A : Kelompok perlakuan
 K-B : kelompok kontrol
 I : Intervensi (terapi bermain)
 O (A+B) : Observasi subjek setelah melakukan terapi bermain

SAMPEL

Sampel dalam penelitian ini sebanyak 58 responden. Selanjutnya besar sampel tersebut dibagi menjadi 2 kelompok yang sama besar yaitu kelompok kontrol dan kelompok perlakuan dengan besar sampel masing - masing kelompok sebesar 29 responden. Pada penelitian ini menggunakan Accidental Sampling yaitu teknik pengambilan sampel yang ada pada saat penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Identifikasi stres hospitalisasi sebelum dilakukan terapi bermain di RSD. Dr. H. Moh. Anwar Sumenep
 Identifikasi stres hospitalisasi sebelum dilakukan terapi bermain di RSD. Dr.H. Moh. Anwar Sumenep dapat disajikan pada tabel 5.5 sebagai berikut :

Kelompok	Kriteria Stres						Total	
	Ringan		Sedang		Berat			
	f	%	f	%	f	%	f	%
Perlakuan	1	10	4	40	5	50	10	100
Kontrol	1	10	4	40	5	50	10	100
Jumlah	2	10	8	40	10	50	20	100

Sumber : Data hasil peneliti

tabel 5.5 dapat diketahui bahwa responden pada kelompok perlakuan separuhnya berada pada kriteria stres berat, yaitu 5 orang (50%), dan pada kelompok kontrol separuhnya dengan kriteria stres berat, yaitu 5 orang (50%).

2. Identifikasi stres hospitalisasi setelah dilakukan terapi bermain di RSD. Dr.H. Moh. Anwar Sumenep

Identifikasi stres hospitalisasi setelah dilakukan terapi bermain di RSD. Dr.H. Moh. Anwar Sumenep dapat disajikan pada tabel 5.6 sebagai berikut :

Kelompok	Kriteria Stres						Total	
	Ringan		Sedang		Berat			
	f	%	f	%	f	%	f	%
Perlakuan	3	30	7	70	0	0	10	100
Kontrol	1	10	3	30	6	60	10	100
Jumlah	4	20	10	50	6	30	20	100

$\alpha = 0,05$ dan $p = 0,035$

Sumber : Data hasil peneliti

Dari tabel 5.6 dapat diketahui bahwa responden pada kelompok perlakuan sebagian besar berada pada kriteria stres sedang, yaitu 7 orang (70%), dan pada kelompok kontrol sebagian besar dengan kriteria stres berat, yaitu 6 orang (60%).

3. Analisa pengaruh terapi bermain terhadap stress hospitalisasi pada anak usia prasekolah di RSD. Dr. H. Moh. Anwar Sumenep

Berdasarkan hasil uji Mann-Whitney U Test didapatkan nilai $p = 0,035$, nilai $p < \alpha (0,05)$ berarti H_0 ditolak yang berarti ada pengaruh terapi bermain terhadap stress hospitalisasi.

PEMBAHASAN

1. Tingkat stres hospitalisasi sebelum dilakukan terapi bermain di RSD. Dr. H. Moh. Anwar Sumenep pada bulan Maret 2012

Dari tabel 5.5 dapat diketahui bahwa responden pada kelompok perlakuan didapatkan kriteria stres berat sebanyak 5 orang (50%), stres sedang sebanyak 4 orang (40%), stres ringan sebanyak 1 orang (10%) dan pada kelompok kontrol didapatkan kriteria stres berat sebanyak 5 orang (50%), stres sedang sebanyak 4 orang (40%), stres ringan sebanyak 1 orang (10%).

Hal - hal yang mempengaruhi hospitalisasi antara lain tingkat perkembangan usia dan mekanisme coping individu, semakin tinggi tingkat perkembangan usia seseorang maka akan semakin adaptif dan mempunyai mekanisme coping yang lebih baik.. Pada penelitian ini, responden berada pada tingkat perkembangan usia 3 - 6 tahun sehingga mempunyai respon yang kurang adaptif dan mempunyai mekanisme coping yang kurang baik serta mempunyai keterbatasan untuk mengatasi masalah maupun kejadian yang bersifat menekan sehingga pada hasil penelitian di dominasi oleh responden dengan stres berat yaitu sebanyak 10 orang (50%) masing - masing 5 orang (50%) pada kelompok perlakuan dan 5 orang (50%) pada kelompok kontrol.

2. Tingkat stres hospitalisasi setelah dilakukan terapi bermain di RSD. Dr. H. Moh. Anwar Sumenep pada bulan Maret 2012

Dari tabel 5.6 dapat diketahui bahwa responden pada kelompok perlakuan dengan kriteria stres berat, yaitu 0 orang (0%), stres sedang sebanyak 7 orang (70%), stres ringan sebanyak 3 orang (30%) dan pada kelompok kontrol dengan kriteria stres berat, yaitu sebanyak 6 orang (60%), stres sedang sebanyak 3 orang (30%), stres ringan sebanyak 1 orang (10%).

Hasil penelitian menunjukkan pada kelompok kontrol didapatkan adanya peningkatan tingkat stres yaitu sebelum dilakukan terapi bermain dengan tingkat stres berat sebanyak 5 orang (50%), stres sedang sebanyak 4 orang (40%) dan setelah dilakukan terapi bermain yang mengalami stres berat semakin meningkat yaitu sebanyak 6 orang (60%), stres

sedang sebanyak 3 orang (30%). Hal ini dikarenakan responden tidak diberikan suatu perlakuan yaitu terapi bermain sehingga responden tidak mengalami proses adopsi, kognisi dan emosi sehingga responden tidak mampu beradaptasi dengan lingkungan baru dan tingkat stres semakin menjadi semakin meningkat. Dimana sesuai dengan hasil penelitian, dari yang mengalami tingkat stres sedang menjadi tingkat stres berat sehingga responden dengan tingkat berat semakin meningkat dan responden dengan tingkat stres sedang semakin menurun.

3. Pengaruh Terapi Bermain Terhadap Tingkat Stres Hospitalisasi Anak Usia Prasekolah di RSD. Dr. H. Moh. Anwar Sumenep pada bulan Maret 2012

Berdasarkan tabel 5.5 dan 5.6 dapat dilihat bahwa ada perbedaan tingkat stres antara sebelum dan sesudah dilakukan terapi bermain. Dimana pada kelompok perlakuan setelah dilakukan terapi bermain didapatkan bahwa responden pada kelompok perlakuan dengan kriteria stres berat, yaitu 0 orang (0%), stres sedang sebanyak 7 orang (50%), stres ringan sebanyak 3 orang (30%) dan pada kelompok kontrol dengan kriteria stres berat, yaitu sebanyak 6 orang (60%), stres sedang sebanyak 3 orang (30%), stres ringan sebanyak 1 orang (10%).

Dan dari hasil analisa data berdasarkan hasil uji Mann-Whitney U Test didapatkan nilai $p = 0,035$, nilai $p < \alpha (0,05)$ berarti H_0 ditolak yang berarti bahwa ada pengaruh terapi bermain terhadap stres hospitalisasi.

Hasil penelitian menunjukkan pada kelompok kontrol didapatkan adanya peningkatan tingkat stres yaitu sebelum dilakukan terapi bermain dengan tingkat stres berat sebanyak 5 orang (50%), stres sedang sebanyak 4 orang (40%) dan setelah dilakukan terapi bermain yang mengalami stres berat semakin meningkat yaitu sebanyak 6 orang (60%), stres sedang sebanyak 3 orang (30%).

SARAN

1. Bagi orangtua dan keluarga sebaiknya memberikan dukungan secara materiil,

- moriil dan informasi yang mudah dipahami anak tentang hospitalisasi.
2. Tenaga keperawatan dan Tenaga kesehatan lainnya penting untuk melakukan pendekatan sosial dan psikologis yang berkesinambungan kepada anak yang sedang dirawat sehingga anak lebih kooperatif dan tidak terjadi peningkatan tingkat stres.
 3. Pihak rumah sakit dan ruang anak sebaiknya menyediakan ruangan dan jadwal khusus bermain yang berisi tentang gambar - gambar tentang rumah sakit dan permainan sesuai dengan tingkat perkembangan anak.
 4. Perlu diadakan penelitian lebih lanjut tentang penatalaksanaan terapi bermain agar stres hospitalisasi pada anak tidak berlangsung lama dan tidak mengganggu dalam proses penyembuhan

DAFTAR PUSTAKA

1. Arikunto. S, 1998, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Rineka Cipta, Jakarta
2. Hidayat Alimul A, 2005, *Pengantar Ilmu Keperawatan Anak*, Salemba Medika : Jakarta
3. Nelson, 1998, *Ilmu Kesehatan Anak*, EGC : Jakarta
4. Nursalam, 2003, *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*, Salemba Medika, Jakarta.
5. Nursalam dkk, 2005, *Asuhan Keperawatan Bayi dan Anak untuk Perawat dan Bidan*, Salemba Medika : Jakarta
6. Sacharin. R, 1996, *Prinsip Keperawatan Pediatrik*, EGC, Edisi 2, Jakarta.
7. Schulte. E.B, Price. D.L & James. S.R, 1997, *Thompson's Pediatric Nursing: an Introductory Text*, W. B Saunders Company, 7th Edition, Philadelphia.
8. Supartini. Y, 2004, *Buku Ajar Konsep Keperawatan Anak*, EGC, Jakarta.
9. Wong. D.L, 1995, *Whaley and Wong's Nursing Care of Infant and Children*, Mosby- Company, 5th Edition, Philadelphia.